

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Penelitian Anita (2018) bertujuan untuk menganalisa penerapan aplikasi keuangan berbasis *Android* pada hasil laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di wilayah Mekarsari, Depok, Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan melakukan studi pada situasi yang alami berdasarkan implementasi, dan evaluasi yang disesuaikan dengan temuan dilapangan. Hasil penelitian didapat bahwa dalam pencatatan keuangan menggunakan aplikasi keuangan *Android* pada *smartphone* pemilik UMKM di wilayah Mekarsari, Depok, terbukti memudahkan dalam transaksi bisnis berupa pembelian-penjualan, hutang-piutang, pembayaran beban operasional dan lainnya, laporan keuangan pada *smartphone* berbasis *Android* mudah digunakan kapan saja. Informasi yang *real time* dalam sistem ini membantu operasional bergerak lebih efektif dan efisien. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah objek penelitian dalam penelitian terdahulu menggunakan UMKM wilayah Mekarsari, Depok sebanyak 11 UMKM dan dalam penelitian ini hanya 1 UMKM.

Penelitian Yetti (2020) bertujuan untuk mengetahui manfaat penerapan sebelum dan sesudah penggunaan sistem informasi akuntansi dengan menggunakan *software Accounting Zahir* dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode analisis yang dilakukan dengan mencari kekuatan yang ada dalam perusahaan kemudian dibandingkan dengan *software Accounting Zahir* yang akan direkomendasikan penulis. Teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan

studi kasus. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data data primer yang diperoleh secara langsung dari pihak UMKM melalui wawancara. Hasil penelitian ditemukan bahwa laporan keuangan para UMKM Kota Bengkulu saat ini sudah baik. Para UMKM tidak perlu repot membuat laporan keuangan secara manual. Dalam membuat bukti nota atau *invoice* transaksi tidak perlu secara manual, karena aplikasi accounting sudah dapat mencetak semua bukti tersebut. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah objek penelitian dan metode penelitian yang digunakan.

Penelitian Sinarwati, Edy dan Trisna (2019) bertujuan untuk menganalisis peran SIA berbasis *mobile* bagi UMKM. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Pengukuran peran dilakukan dengan mengukur kinerja UMKM sebelum dan setelah menggunakan SIA dalam pengelolaan usahanya. SIA dinyatakan berperan jika terdapat perbedaan signifikan kinerja UMKM. Data pengelolaan administrasi UMKM dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan wawancara mendalam. Sampel ditentukan dengan metode *kuota* dan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan SIA berbasis *mobile* berperan pada peningkatan kinerja usaha UMKM dengan indikator setelah penerapan SIA administrasi usaha UMKM lebih rapi dan tertata dibandingkan dengan sebelum penerapan SIA, setelah penerapan SIA berbasis *mobile* UMKM mampu menyusun laporan keuangan usahanya. Kemampuan UMKM menyusun laporan keuangan berimplikasi bagi kemudahan UMKM mendapatkan bantuan pendanaan dari perbankan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah objek penelitian dan metode penelitian yang digunakan.

Penelitian Kirowati dan Vaisal (2019) bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dalam menyusun laporan keuangan di era revolusi industri 4.0 pada UMKM di Kota Madiun. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif-kualitatif yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang

digunakan oleh peneliti adalah pelaku UMKM sebanyak 7 orang dari 30 orang yang hadir dalam workshop implementasi akuntansi UMKM di era revolusi industri 4.0 di Politeknik Negeri Madiun yang dilaksanakan pada tanggal 26 Pebruari 2019 . Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa literatur yang di peroleh dari jurnal, media cetak dan elektronika dan website. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pelaku UMKM di Kota Madiun belum mengimplementasikan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan dan belum tahu kalau Kementerian Koperasi dan UKM melalui Deputi Bidang Sumber Daya Manusia mengembangkan sebuah aplikasi yang disebut LAMIKRO (Laporan Akutansi Usaha Mikro) untuk membantu pelaku usaha mikro membuat sistem laporan keuangan sederhana dan mudah digunakan. Selain itu para pelaku UMKM masih mengalami kendala dalam mengimplementasikan SAK EMKM dan aplikasi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah objek penelitian dan pengambilan data penelitian yang digunakan.

Penelitian Hery dan Dyan (2020) bertujuan untuk membuat suatu perancangan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagangan pada Toko Cireng Cinta dengan berbasis website dan SAK EMKM, dimana diharapkan dengan dibangunnya sistem tersebut dapat memberikan gambaran aplikasi sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang yang tepat. Saat ini Toko Cireng Cinta masih menggunakan pengolahan keseluruhan secara manual, dimana saat melakukan pemesanan produk harus mendatangi tempat penjual untuk melakukan pemesanan atau melalui via SMS atau WA, setelah itu saat pengambilan tidak diberi bukti pembayaran yang seharusnya itu bisa menjadi bukti untuk nantipembuatan laporan. Pengelolaan persediaan pun masih secara manual dan belum menggunakan standar akuntansi yang ada. Maka dari itu dengan dibuatkannya perancangan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagangan ini untuk memudahkan pengembangan aplikasi sesuai dengan SAK EMKM dan kegiatan perusahaan. Medode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan juga survey, dimana dengan melakukan survey langsung pada tempat kegiatan memudahkan untuk melihat langsung kekurangan dan potensi yang mungkin dapat dikembangkan lebih lanjut. Objek dalam penelitian ini adalah

Toko Cireng Cinta, populasi yang diteliti adalah laporan persediaan dari mulai Januari-April 2020. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa mengetahui tentang sistem informasi persediaan barang dagang, juga membuat perancangan sistem yang akan diterapkan pada perusahaan. Proses perancangan dari pembuatan ERD, Diagram Konteks, Struktur menu program, kode akun, jurnal umum, dan kartu persediaan barang dagangan diperlukan oleh perusahaan. Dengan terbangunnya sistem ini akan memudahkan proses integrasi permasalahan perusahaan dengan perancangan aplikasi kedepannya. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah objek penelitian dan laporan keuangan yang diambil.

Penelitian Zakir Hosen, Takibur dan Mamun (2020) bertujuan untuk menguji persepsi penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan dan praktik akuntansi saat ini di perusahaan mikro Bangladesh. Metode penelitian di analisa dengan menggunakan alat statistik deskriptif standar dan regresi multivariat. Data meliputi karakteristik pemilik dan bisnis, persepsi tentang sistem akuntansi, penggunaan informasi akuntansi (ACI) dalam pengambilan keputusan dan praktik akuntansi saat ini dikumpulkan dari 148 responden. Hasil menemukan bahwa persepsi tentang penggunaan ACI dalam pengambilan keputusan adalah rendah. Selain itu, praktik akuntansi yang ada di entitas yang disurvei sangat rendah. Praktik-praktik utama, dalam hal rata-rata tertimbang, adalah rekonsiliasi kas dan praktik penganggaran. Selanjutnya, jumlah karyawan di perusahaan memiliki hubungan signifikan positif dengan persepsi mengenai penggunaan ACI dalam pengambilan keputusan. Selain itu, perusahaan yang mempraktikkan akuntansi memiliki kinerja yang lebih tinggi. Selain itu, ukuran, dan sifat bisnis memiliki efek positif yang signifikan secara statistik terhadap omset. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian dan metode penelitian yang digunakan.

Penelitian Yuniarti dan Sri (2018) bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi sistem informasi akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (UKM) yang bergerak dalam kegiatan perdagangan dan memberikan rekomendasi untuk mengembangkan sistem informasi akuntansi untuk mendukung UKM mengenai praktik terbaik operasi sehari-hari dan sisi bisnis dalam Islam. Metode yang

digunakan adalah campuran yang berusaha menyatukan data kuantitatif dan data kualitatif untuk memperoleh analisis masalah penelitian yang komprehensif. Perdagangan UKM telah menjadi fokus penelitian. Pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan menggunakan desain sistem informasi akuntansi mengenai praktik terbaik dan sisi bisnis Islam. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa proses penjualan pada UKM perdagangan menggunakan basis kas. Hasil analisis kelemahan dan kekuatan kinerja sistem informasi akuntansi menunjukkan bahwa UKM perdagangan memerlukan perbaikan mengenai struktur organisasi, uraian tugas, dan pengendalian internal yang terkait dengan pengelolaan persediaan dan aset tetap. Hasil ini digunakan sebagai landasan untuk mengusulkan desain baru sistem informasi akuntansi tanpa mengulangi kesalahan yang sama dalam mencapai tujuan perusahaan. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian dan metode penelitian yang digunakan.

Penelitian Muamar, Shani dan Yunice (2020) bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia mengadopsi aplikasi *mobile accounting* sebagai alat untuk mencatat transaksi bisnis dan menyusun laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan dianalisa menggunakan *Partial Least Square-Structural Equation Model* (PLS-SEM). Penelitian ini menerapkan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dengan dua variabel tambahan yaitu persepsi risiko dan persepsi kepercayaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan kombinasi teknik *purposive*, *convenience*, dan *snowball sampling*. Penelitian ini menyebarkan kuesioner kepada pemilik UMKM di Indonesia yang mengetahui aplikasi *mobile accounting*. Hasil penelitian ditemukan ekspektasi usaha, ekspektasi kinerja, pengaruh sosial, dan kepercayaan yang dirasakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mengadopsi aplikasi *mobile accounting*. Studi ini memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi niat pemilik UMKM untuk memilih aplikasi akuntansi seluler yang dapat membantu penyedia aplikasi untuk mengembangkan strategi untuk memenuhi harapan pemilik UMKM. Penelitian ini hanya mengkaji niat untuk mengadopsi aplikasi

akuntansi seluler, sehingga penelitian lebih lanjut dapat menguji niat pengguna untuk terus menggunakan aplikasi *mobile accounting* dengan menggunakan pengumpulan data longitudinal. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian dan metode penelitian yang digunakan.

Pada penelitian ini memiliki keunikan dengan penelitian sebelumnya karena merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dimodifikasi menjadi sistem informasi manajemen jadi tidak hanya menyusun laporan keuangan namun juga akan mempermudah dalam mengontrol dan mengevaluasi bisnis suatu usaha seperti Cafe Timur LXXI Jakarta Timur. Penelitian ini juga menggunakan aplikasi BukuKas yang dapat diunduh dari *smartphone* sehingga lebih praktis karena aplikasi tersebut merupakan aplikasi laporan keuangan usaha gratis terpercaya serta digunakan oleh lebih dari 5 juta pelaku UMKM yang tersebar di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat menemukan perbandingan hasil yang lebih akurat dan menjadi penemuan baru untuk digunakan oleh pelaku usahan seperti UMKM lainnya yang masih belum menggunakan aplikasi BukuKas atau aplikasi lain sejenisnya apakah layak untuk digunakan serta dapat digunakan sebagai bahan acuan referensi akademisi untuk penelitian dimasa yang akan datang. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain. Selain itu, penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Anita (2018), Sinarwati, Edy dan Trisna (2019), dan penelitian Kirowati dan Vaisal (2019) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Nayla (2014) UMKM merupakan sebuah istilah yang mengacu pada suatu jenis usaha yang didirikan oleh pribadi dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 (belum termasuk tanah dan bangunan). Sesuai dengan Undang-Undang No mor 20 Tahun 2008, pengertian UMKM adalah

perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Bank Indonesia (2015) mendefinisikan UMKM adalah perusahaan atau industri dengan karakteristik berupa modal kurang dari Rp. 20 juta, untuk satu putaran usahanya membutuhkan dana Rp. 5 Juta, memiliki aset maksimum Rp. 600 juta diluar tanah dan bangunan, dan omzet tahunan \leq Rp. 1 miliar.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa UMKM adalah usaha produktif yang milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, kecil dan menengah yang sudah diatur dalam undang-undang.

Dalam Bank Indonesia (2015) UMKM memiliki peranan penting dan strategis dalam struktur perekonomian Indonesia karena memberikan sumbangan besar terhadap Produk Domestik Bruto (61,1%), penyerapan tenaga kerja (97,1%), dan ekspor (14,4%). Bank Indonesia sebagai Bank Sentral berupaya memberikan kontribusi terbaik untuk terus meningkatkan peran UMKM dalam perekonomian. Pengembangan UMKM yang dilakukan pemerintah diselaraskan dengan bidang tugas dan sejalan dengan visi, misi, dan program strategis, sehingga difokuskan untuk:

1. Mendukung upaya pengendalian inflasi khususnya inflasi *volatile food*, yang dilakukan dari sisi suplai.
2. Mendorong UMKM potensi ekspor dan pendukung pariwisata untuk mendukung upaya penurunan defisit transaksi berjalan, serta.
3. Meningkatkan akses keuangan UMKM untuk mendukung stabilitas sistem keuangan.

Dalam Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah membagi UMKM menjadi beberapa kriteria, yaitu:

1. Kriteria Usaha Mikro sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan setahun paling banyak Rp 300.000.000.
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000.
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000.000.

2.2.2. Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen merupakan sebuah bidang yang mulai berkembang sejak tahun 1960-an. Sistem informasi manajemen juga dikenal dengan ungkapan lain, seperti "sistem Informasi", "sistem pemrosesan informasi", "sistem informasi dan pengambil keputusan". Sistem informasi manajemen menggambarkan suatu unit atau badan khusus yang bertugas untuk mengumpulkan berita dan memprosesnya menjadi informasi untuk keperluan manajerial organisasi dengan memakai prinsip sistem. Dikatakan memakai prinsip sistem karena berita yang tersebar dalam berbagai bentuknya dikumpulkan, disimpan serta diolah dan diproses oleh satu badan yang dirumuskan menjadi suatu informasi (Rusdiana & Irfan, 2014: 93).

Sistem informasi manajemen adalah jaringan prosedur pengolahan data yang dikembangkan dalam organisasi dan disatukan apabila di pandang perlu, dengan maksud memberikan data kepada manajemen setiap waktu diperlukan, baik data yang bersifat intern maupun yang bersifat ekstern, untuk dasar pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Ahmad & Munawir, 2018: 15). Menurut Rusdiana & Irfan (2014: 95) sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen dalam suatu organisasi. Sistem informasi manajemen adalah sebagai suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai dengan kebutuhan serupa (Raymond McLeod Jr dalam Dewi, 2017: 179).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang terorganisir dan terencana untuk memberikan informasi dalam memberikan kemudahan bagi proses manajemen.

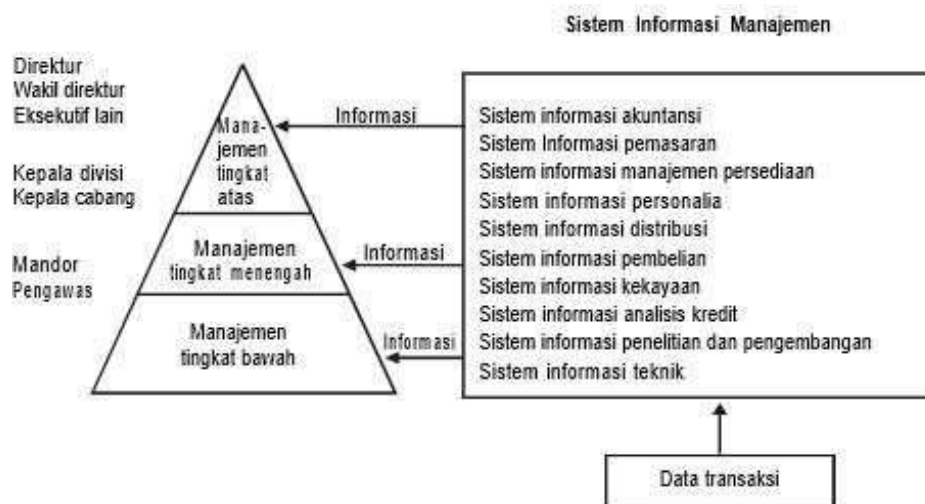
Menurut Ahmad & Munawir (2018: 17) beberapa karakteristik utama dari sistem informasi manajemen adalah:

1. Beroperasi pada tugas-tugas yang terstruktur, dimana prosedur, pengambilan keputusan, arus informasi, format laporan dan sebagainya sudah terdefinisi.
2. Bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya.
3. Menyediakan laporan untuk keperluan pengambilan keputusan.
4. Mempermudah akses informasi untuk keperluan manajemen.

Tujuan dibentuknya sistem informasi manajemen adalah supaya organisasi memiliki informasi yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan manajemen, baik yang meyangkut keputusan-keputusan rutin maupun keputusan-keputusan yang strategis. Sehingga sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang menyediakan kepada pengelola organisasi data maupun informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas organisasi (Ahmad & Munawir, 2018: 16).

Menurut Rusdiana & Irfan (2014: 96-97) batasan sistem informasi manajemen terdiri atas sistem-sistem informasi sebagai berikut:

1. Sistem informasi akuntansi (*accounting information system*).
2. Sistem informasi pemasaran (*marketing information system*).
3. Sistem informasi manajemen persediaan (*inventory management information system*).
4. Sistem informasi personalia (*personnel information systems*).
5. Sistem informasi distribusi (*distribution information systems*).
6. Sistem informasi pembelian (*purchasing information systems*).
7. Sistem informasi kekayaan (*treasury information systems*).
8. Sistem informasi analisis kredit (*credit analiysis information systems*).
9. Sistem informasi penelitian dan pengembangan (*research and development information systems*).
10. Sistem informasi teknik (*engineering information systems*).



Gambar 2.1 Sistem Informasi Manajemen (Rusdiana & Irfan, 2014)

Menurut Rusdiana & Irfan (2014: 100) komponen sistem informasi adalah seluruh komponen yang berhubungan dengan teknik pengumpulan data, pengolahan, pengiriman, penyimpanan, dan penyajian informasi yang dibutuhkan untuk manajemen, meliputi:

1. Sistem administrasi dan operasional.
Sistem ini melaksanakan kegiatan rutin, seperti bagian personalia, administrasi, dan sebagainya yang telah ditentukan prosedurnya. Sistem ini harus diteliti terus menerus agar perubahan dapat segera diketahui.
2. Sistem pelaporan manajemen sistem.
Sistem ini berfungsi untuk membuat dan menyampaikan laporan yang bersifat periodik kepada pengambil keputusan atau manajer.
3. Sistem database.
Sistem ini berfungsi sebagai tempat penyimpanan data dan informasi oleh beberapa unit organisasi. Database mempunyai kecenderungan berkembang sejalan dengan perkembangan organisasi sehingga interaksi antar unit akan bertambah besar dan menyebabkan informasi yang dibutuhkan juga akan semakin bertambah.
4. Sistem pencarian.
Sistem ini berfungsi memberikan data atau informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan sesuai dengan permintaan dan dalam bentuk yang tidak terstruktur.
5. Manajemen data.
Sistem ini berfungsi sebagai media penghubung antara komponen-komponen sistem informasi dengan database dan antara tiap-tiap komponen sistem informasi.

Menurut Ahmad & Munawir (2018: 17-19) dimensi sistem informasi manajemen terdiri dari:

1. Organisasi
Organisasi adalah struktur formal yang stabil (lebih stabil dari kelompok). Menghasilkan output berupa barang atau jasa, yang dengan menggunakan sumberdaya dari lingkungan dan diproses dengan faktor modal dan tenaga kerja.
2. Manajemen
Manajemen dalam pengertian ini merupakan yang menjalankan tugas dan wewenang pada setiap tingkatan dalam organisasi tersebut.

3. Teknologi

Manajemen menentukan sistem informasi apa dan bagaimana yang akan atau harus digunakan. Sistem informasi merupakan “teknologi” penunjang manajemen dalam pengambilan keputusan, membantu dalam pemecahan masalah dan membantu proses atau operasional manajemen dan organisasi.

2.2.3. Kas

Keberadaan kas dalam perusahaan perbankan sangat penting karena tanpa kas, aktivitas operasional bank tidak dapat berjalan. Bank tidak dapat melaksanakan transaksi dengan nasabah. Bank harus menjaga jumlah kas agar sesuai dengan kebutuhannya. Jika jumlah kas kurang maka kegiatan operasional bank dapat terganggu. Menurut Kieso dalam Aisyah (2017) kas adalah aktiva yang paling *liquid*, merupakan media pertukaran standar dan dasar pengukuran serta akuntansi untuk semua pos-pos lainnya. Kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas (Baridwan dalam Aisyah, 2017). Menurut Mulyadi dalam Aisyah (2017) dari segi akuntansi yang dimaksud dengan kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kas adalah aset yang paling *liquid* karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan.

Sistem penerimaan kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dari penjualan tunai maupun penjualan kredit atau dari piutang yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Menurut Aisyah (2017) penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran terlebih dahulu

sebelum barang diserahkan oleh perusahaan penjual kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan. Sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang berasal dari penjualan tunai.

Menurut Rahayu dalam Aisyah (2017) prosedur pengeluaran kas perlu dirancang sedemikian rupa sehingga hanya pengeluaran-pengeluaran yang telah disetujui dan betul-betul untuk kegiatan perusahaan saja yang dicatat dalam pembukuan perusahaan. Sistem pengeluaran kas adalah suatu proses, cara, perbuatan mengeluarkan alat pertukaran yang diterima untuk pelunasan utang dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya, juga simpanan dalam bank atau tempat-tempat lainnya yang dapat diambil sewaktu-waktu (Sutrisno dalam Aisyah, 2017).

2.2.4. Aplikasi Buku Kas

Buku Kas menawarkan lebih dari sekedar kemudahan untuk mengelola dan memonitor laporan keuangan usaha melalui *smartphone*. Aplikasi Buku Kas merupakan aplikasi keuangan usaha gratis yang telah dipercaya dan digunakan oleh lebih dari 5 juta pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang tersebar di 750 kota di seluruh Indonesia (bukukas.co.id, diakses 27 Juni 2021).

Kelebihan utama Aplikasi Buku Kas berdasarkan website resmi bukukas.com (diakses 27 Juni 2021) sebagai berikut:

1. Catat transaksi dan rekap otomatis
2. Langsung tahu untung di tiap penjualan
3. Terima dan kirim uang gratis biaya admin bank
4. Mudah pantau performa bisnis
5. Laporan keuangan otomatis
6. Kirim invoice via Whatsapp / SMS
7. Tagih piutang via Whatsapp / SMS
8. Kelola stok barang otomatis

2.3. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka pemikiran adalah penjelasan secara sistematis tentang hubungan antar variabel penelitian yang dituangkan dalam bentuk bagan atau tabel (Sugiyono, 2017). Kerangka pemikiran dalam karya ilmiah ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian (2021)